



Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 26 Palembang

Ervinna Hasdawaty¹, Syarwani Ahmad², Mahasir³

¹⁻³ Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Korespondensi Penulis: namasyavinnavina@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to identify and describe the aspects that are supervised by the head master in an effort to help improve teacher professionalism, approaches to academic supervision, academic supervision techniques, describe the steps of academic supervision, describe the problem faced in supervision. Academics by the principal in an effort to help efforts to help improve teacher professional at SMPN 26 Palembang in teaching. This study use a qualitative method. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Data were analyzed using interview analysis techniques, observation and documentation. The results show that it shows that teachers are already good at teaching but must be even more active in using ICT in information and communication technology in learning to improve their professionalism as a professional teacher. Either with professional improvement training or training held by the Ministry of Education or the head of SMPN 26 Palembang. Because a teacher who is said to be a professional is a teacher who meets standard requirements both in terms of academics, competence, profession, and performance as a teacher.*

Keywords: *Academic Supervision; Head Master; Teacher Professionalism; Teaching Performance; Use of ICT.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan aspek-aspek yang disupervisi oleh kepala sekolah dalam upaya membantu meningkatkan profesionalisme guru, pendekatan supervisi akademik, teknik supervisi akademik, langkah-langkah supervisi akademik, serta permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 26 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMPN 26 Palembang telah memiliki kemampuan mengajar yang baik, namun perlu lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran guna meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik. Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui pelatihan peningkatan kompetensi atau pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan maupun kepala sekolah. Guru yang profesional adalah guru yang memenuhi standar akademik, kompetensi, profesi, dan kinerja sebagai pendidik.

Kata kunci: Kepala Sekolah; Kinerja Mengajar; Pemanfaatan TIK; Profesionalisme Guru; Supervisi Akademik.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana, tetapi juga oleh peran kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar sebagai manajer, pemimpin, sekaligus supervisor dalam mengarahkan guru agar mampu bekerja secara profesional. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2004) yang menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Guru sebagai tenaga pendidik juga memiliki peran sentral dalam proses belajar mengajar. Profesionalisme guru perlu terus dikembangkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan guru yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Supervisi yang baik tidak hanya menekankan aspek pengawasan, tetapi juga mengedepankan kerja sama, bimbingan, dan motivasi. Dengan demikian, supervisi akademik diharapkan mampu memperbaiki kinerja guru sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 26 Palembang menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum sepenuhnya menunjukkan profesionalisme dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya tidak membawa perangkat pembelajaran atau kurang aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri. Kondisi ini menuntut peran kepala sekolah untuk lebih optimal dalam memberikan bimbingan, arahan, serta melakukan supervisi secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 26 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah serta menganalisis efektivitasnya dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.

2. KAJIAN TEORITIS

Supervisi dalam pendidikan berasal dari kata *super* yang berarti lebih tinggi dan *vision* yang berarti penglihatan. Supervisi dapat diartikan sebagai proses pembinaan dari pihak yang lebih berpengalaman kepada pihak yang membutuhkan bimbingan. Dalam konteks pendidikan, supervisi adalah serangkaian usaha untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional (Purwanto, 2000). Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2004) bahwa supervisi bukan sekadar pengawasan, tetapi lebih menekankan pada pembinaan dan pengembangan kompetensi guru.

Supervisi terbagi menjadi supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial berhubungan dengan pengelolaan lembaga pendidikan, sedangkan supervisi akademik lebih menekankan pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar (Kristiawan & Rahmat, 2018). Supervisi akademik bertujuan mendampingi guru agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif. Menurut Arikunto (2006), supervisi akademik yang baik harus bersifat demokratis, objektif, konstruktif, serta dilakukan secara berkesinambungan dalam hubungan yang harmonis.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pelaksanaan supervisi. Tobari (2016) menjelaskan bahwa supervisi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diwujudkan melalui observasi kelas, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut untuk perbaikan pengajaran. Dengan demikian, keberhasilan supervisi di sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.

Profesionalisme guru sendiri diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kunandar (2014) menegaskan bahwa guru profesional ditandai dengan kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta memiliki sikap dedikatif, kreatif, dan mampu menjadi teladan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Zulfakar, dkk. (2020) menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran. Utomo (2020) juga menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara kolaboratif dapat meningkatkan profesionalisme guru.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 26 Palembang yang beralamat di Jalan H. Sanusi Lorong Mekar 1, Kota Palembang. Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan, dimulai pada bulan September 2024, diawali dengan kegiatan pra-observasi dan wawancara bersama wakil kurikulum.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini berusaha menggambarkan kondisi nyata di lapangan sesuai dengan apa adanya, tanpa rekayasa.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses supervisi akademik. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pendapat para informan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari catatan, arsip, maupun foto kegiatan yang mendukung penelitian. Menurut Moleong (2017), wawancara dan observasi merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data mendalam.

Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi (Sugiyono, 2018).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1994), reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum data penting, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif, hingga akhirnya ditarik kesimpulan sesuai fokus penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 26 Palembang berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, serta guru. Hasil penelitian difokuskan pada empat aspek utama, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik. Dalam perencanaan, kepala sekolah bersama wakil dan guru menyusun program supervisi melalui rapat rutin serta memanfaatkan media komunikasi seperti WhatsApp Group. Guru diarahkan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, modul ajar, prota, dan prosem.

Pada tahap persiapan, kepala sekolah menyiapkan instrumen supervisi, sementara guru menyiapkan administrasi pembelajaran. Persiapan ini dilakukan agar supervisi berjalan lancar dan terarah. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, rapat tatap muka, maupun daring dengan memanfaatkan aplikasi Zoom, Google Classroom, dan WhatsApp. Supervisi tidak hanya berfokus pada pengajaran di kelas, tetapi juga pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Dalam tahap evaluasi, kepala sekolah menilai kesesuaian perangkat dan pelaksanaan pembelajaran dengan modul ajar. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun masih ada yang perlu ditingkatkan terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor dalam memastikan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 26 Palembang. Perencanaan supervisi dilakukan secara sistematis dengan melibatkan guru, sehingga guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Leniwati & Arafat (2017) bahwa perencanaan supervisi harus mencakup tujuan, teknik, waktu, dan kebutuhan yang diperlukan.

Tahap persiapan supervisi juga berjalan baik, ditandai dengan adanya koordinasi antara kepala sekolah, wakil, dan guru. Persiapan ini penting agar kegiatan supervisi dapat berjalan efektif (Indrayani, 2017). Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui berbagai teknik, baik tatap muka maupun daring. Kepala sekolah tidak hanya memantau administrasi, tetapi juga mengevaluasi proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan fleksibilitas strategi supervisi sesuai dengan kondisi sekolah, sejalan dengan pendapat Hermenda & Hariyati (2021) bahwa supervisi dapat memanfaatkan teknologi untuk mengatasi kendala pembelajaran.

Evaluasi supervisi memberikan dampak positif bagi guru, karena menjadi umpan balik untuk memperbaiki kinerja. Hasil pengamatan menunjukkan guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, meskipun masih perlu peningkatan dalam penguasaan teknologi pembelajaran. Hal ini mendukung pernyataan Ramadhan (2017) bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sekaligus kualitas pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, pengawasan akademik oleh kepala sekolah terbukti berkontribusi besar dalam membina guru agar lebih profesional, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 26 Palembang dijalankan melalui peran sebagai pengawas akademik. Kepala sekolah bersama wakilnya melakukan perencanaan supervisi melalui diskusi dan rapat rutin, baik secara tatap muka maupun virtual, untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru. Namun, pelaksanaan supervisi masih menghadapi hambatan, terutama keterbatasan guru dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Selain itu, kepala sekolah menekankan bahwa seluruh keputusan dan tindakan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Melalui observasi kelas dan kolaborasi dengan guru, kepala sekolah mendorong strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Efektivitas supervisi pada akhirnya terlihat dari peningkatan prestasi siswa, yang berkontribusi pada mutu pembelajaran dan kemajuan sekolah secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan pendidikan: Tinjauan teori dan praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, S. (2016). *Ketahananmalangan kepemimpinan kepala sekolah salah satu faktor penentu keberhasilan kepala sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alma, B., dkk. (2014). *Guru profesionalisme*. Bandung: Alfabeta.
- Ametembun, N. A. (2007). *Supervisi pendidikan: Penuntun bagi penilik, pengawas, kepala sekolah dan guru-guru*. Bandung: Suri.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Sukabumi: Pt Jejak.
- Anwar, Q., & Sagala, S. (2014). *Profesi jabatan kependidikan dan guru sebagai upaya menjamin kualitas pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Berliani, T., Wahyuni, R., Lenny, R., & Sisillia. (2021). *Supervisi akademik masa pandemi*. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 3(1), 1–10.
- Evanofrita, E., Rifma, R., & Nellitawati, N. (2020). *Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah luar biasa*. *JMKSP*, 5(2), 217. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3772>
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). *Peningkatan profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran*. *Jurnal Iqra'*, 3(2), 373–390. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/348>
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Leniwati, & Arafat, Y. (2017). *Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru*. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(1).
- Luk-luk, M. (2009). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, metode dan aplikasi*. Surabaya: UB Media.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, H., & Iskandar. (2013). *Orientasi baru supervisi pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2017). Menjadi kepala sekolah profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, fungsi dan peran guru profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Mustofa, A., & Adinata, M. (2019). Supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMA Primaganda Jombang. *Al-Idaroh*, 3(2), 72–97. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.92>
- Nasution, S. (2016). Metode research: Penelitian ilmiah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurholis. (2003). Manajemen berbasis sekolah: Teori, model dan aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurkholis, N. (2021). Peran kepala sekolah dalam supervisi pendidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 306–321. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5612>
- Purwanto, N. (2000). Administrasi pendidikan. Jakarta: Mutiara.
- Ramadhan, M. (2021). Metode penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The influence of headmaster's supervision and achievement motivation on effective teachers. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(6), 44–49.
- Rosmita, E. (2023). Metode penelitian kualitatif. Padang: PT Gita Lentera.
- Ruswandi, A. (2011). Pengaruh supervisi akademik oleh pengawas sekolah terhadap kinerja guru rintisan sekolah menengah atas bertaraf internasional di Provinsi Lampung. *FMIPA UI*, 1806142942, 5–34.
- Sahertian, P. A. (2000). Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saud, U. S. (2009). Pengembangan profesi guru. Bandung: Alfabeta.
- Somad, R., & Priansa, D. J. (2014). Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2012). Supervisi pendidikan: Konsep dan aplikasinya bagi kepala sekolah. Bimanatara Publishing.
- Sudjana, N. (2024). Buku ajar metodologi penelitian. Jambi: Son Pedia.
- Suharsaputra, U. (2018). Metode penelitian kualitatif pendidikan. Jakarta: PT Azka Pustaka.
- Suita, P. (2019). Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Gugus Langsa Banda Aceh. Retrieved from https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=70790
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). [Tanpa judul buku]. Yogyakarta: Deepublish.
- Tobari. (2016). Membangun budaya organisasi pada instansi pemerintahan. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

- Utomo, N. S. (2020). Metode supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam studi kasus di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. Retrieved from <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8931/>
- Wijaya, I. (2018). Pengembangan profesionalisme guru. Pati: CV Al-Qalam.
- Yusmarti, R., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2020). Manajemen supervisi akademik pengawas di MTs Negeri 2 Ogan Ilir, 4(1), 143–151.
- Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. JMKSP, 5(2), 230. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>
- Zulfikar, Y., Yusrizal, & Ibrahim, S. (2017). Supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 7(3), 192–198.